



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pada era digital ini, perkembangan teknologi informasi membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia seni dan budaya. Salah satu bentuk seni yang merasakan pengaruh besar dari perkembangan teknologi adalah seni audiovisual, terutama dalam produksi film dan animasi. Film dan animasi menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan, menghibur, serta memperkenalkan suatu budaya kepada khalayak luas.

Pesta Teh atau "茶の湯" (Sen no Rikyu) merupakan salah satu tradisi budaya Jepang yang mendalam dan sarat makna. Konsep ini bukan hanya sekadar ritual minum teh, tetapi mencakup aspek seni, etika, dan spiritualitas. Sen no Rikyu, seorang master teh terkenal pada era Edo, memiliki peran besar dalam pengembangan konsep ini. Keberlanjutan tradisi Pesta Teh tidak hanya bergantung pada pemahaman dan penghormatan terhadap warisan budaya, tetapi juga pada kemampuan untuk mentransformasikannya ke dalam konteks kontemporer.

Upacara minum teh Jepang, yang dikenal sebagai "Sadō" atau "Chanoyu", adalah praktik tradisional yang berakar kuat dalam budaya dan estetika Jepang. Upacara ini mencakup berbagai elemen filosofis dan artistik, dengan fokus pada kesederhanaan, harmoni, dan rasa hormat. Sen No Rikyu, seorang tokoh yang dihormati dalam sejarah upacara minum teh Jepang, memainkan peran penting dalam membentuk prinsip-prinsip dan estetika upacara ini (Schaarschmidt-Richter, 2000). Pengaruh Rikyu terlihat jelas dalam konsep "Wabicha," sebuah gaya upacara minum teh yang menekankan kesederhanaan dan kerendahan hati, yang mencerminkan ajaran dan semangat Sen No Rikyu (Noviana, 2015). Upacara itu sendiri dianggap sebagai bentuk seni yang melampaui batas-batas budaya, mewujudkan konsep "ichigo, ichie," yang menekankan keunikan dan ketidakkekalan dari setiap pertemuan (WILSON, 2018).

Kontribusi Rikyu pada upacara minum teh sangat terkait dengan estetika, filosofi, dan identitas budaya Jepang. Ajaran dan praktiknya terus menginspirasi interpretasi kontemporer upacara minum teh, yang mencerminkan signifikansi abadi dalam masyarakat Jepang. Selain itu, upacara minum teh juga telah diakui karena manfaat terapeutiknya yang potensial, terutama dalam konteks praktik keperawatan holistik, di mana upacara minum teh dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan manajemen stres (Donnelly, 2007).

Singkatnya, upacara minum teh Jepang, dengan evolusi sejarah dan dasar-dasar filosofisnya, mewujudkan kekayaan budaya dan kedalaman artistik Jepang. Pengaruh besar Sen No Rikyu terhadap upacara minum teh telah meninggalkan warisan yang langgeng, tidak hanya membentuk praktik itu sendiri, tetapi juga implikasinya yang lebih luas dalam seni, budaya, dan kesejahteraan holistik.

Pemetaan data film dan animasi Pesta Teh dengan konsep Sen no Rikyu menjadi sebuah kebutuhan untuk menjelajahi sejauh mana industri kreatif dapat memanfaatkan tradisi kuno dalam menciptakan karya-karya yang relevan dan bermakna. Melalui pemetaan ini, diharapkan dapat teridentifikasi tren, tema, dan elemen-elemen khas yang muncul dalam produksi film dan animasi yang terinspirasi oleh Pesta Teh dengan konsep Sen no Rikyu.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah produksi film dan animasi yang mengangkat tema Pesta Teh dengan konsep Sen no Rikyu. Produksi-produksi ini mencakup karya-karya audiovisual yang terinspirasi oleh tradisi Pesta Teh dalam budaya Jepang, dengan fokus pada konsep yang diperkenalkan oleh Sen no Rikyu. Film dan animasi tersebut menjadi subjek penelitian untuk memahami bagaimana tradisi kuno ini direpresentasikan dan diinterpretasikan dalam bentuk seni modern.

Terdapat gap atau kesenjangan dalam penelitian ini karena, meskipun telah terjadi perkembangan pesat dalam industri film dan animasi, khususnya yang mengusung tema budaya dan tradisional, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi produksi film dan animasi yang mengangkat tema Pesta

Teh dengan konsep Sen no Rikyu. Kesenjangan ini menciptakan peluang untuk lebih memahami interaksi antara warisan budaya tradisional dan ekspresi seni kontemporer.

Selain itu, konsep Sen no Rikyu dalam Pesta Teh memiliki nilai filosofis dan artistik yang dalam, namun belum jelas sejauh mana konsep ini tercermin dan diinterpretasikan dalam karya-karya film dan animasi terkini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap produksi-produksi audiovisual yang terkait, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai perpaduan antara tradisi kuno dan medium kontemporer.

Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan karya-karya audiovisual terkait Pesta Teh, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk mengapresiasi dan melestarikan tradisi budaya Jepang dalam konteks modern. Pemahaman mendalam terhadap pernikahan antara tradisi kuno dan medium kontemporer ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkaya ekspresi seni dan mendukung upaya pelestarian warisan budaya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “PEMETAAN DATA FILM DAN ANIMASI PESTA TEHQ DALAM KONSEP SEN NO RIKYU”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perkembangan dan tren produksi film dan animasi Pesta Teh dengan konsep Sen no Rikyu?

1.3. BATASAN MASALAH

Batasan topik yang dipilih adalah pesta teh di Inggris, Jepang, dan Tiongkok. Selain itu, didalam film dan animasi dibatasi hanya di *scene* pesta teh.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Bagaimana perkembangan dan tren produksi film dan animasi Pesta Teh dengan konsep Sen no Rikyu.

